**Dinamika Interaksi Keluarga dalam Era Digital: Implikasi terhadap Hubungan Orang Tua-Anak**

**Nurliana Pratiwi, Farah Ruqoyah**

Universitas Islam Negeri Sunan gunung Djati bandung

Email: [nurlianapr8804@gmail.com](mailto:nurlianapr8804@gmail.com)

Universitas Islam Negeri Sunan gunung Djati bandung

Email: [cibiru46@gmail.com](mailto:cibiru46@gmail.com)

**ABSTRACT**

*In the current digital era, family interactions experience different dynamics compared to the previous era. Human dependence on technology makes patterns of family interaction tend to be less intensive and narrow in aspects of interpersonal communication. The implications of this phenomenon touch the relationship between parents and children who tend to have different perceptions in terms of using digital technology. Parents who come from the older generation have limitations in using technology and it makes it difficult for them to understand and take an important role in the digital world. On the other hand, children who grew up in the digital age tend to be more accustomed to and conditioned by using this technology. Disharmony in this pattern can cause disharmony in the parent-child relationship, especially in terms of communication, social interaction, supervision, and protection. Therefore, it is important for parents to understand technology and understand how to properly regulate its use for children so that family relationships can be well established in this digital era.*

Keyword: *Family relationship, interaction, digital era*

**ABSTRAK**

Dalam era digital saat ini, interaksi keluarga mengalami dinamika yang berbeda dibandingkan dengan era sebelumnya. Ketergantungan manusia terhadap teknologi membuat pola interaksi keluarga cenderung menjadi kurang intensif dan sempit pada aspek komunikasi interpersonal. Implikasi dari fenomena ini menyentuh hubungan orang tua dengan anak yang cenderung memiliki perbedaan persepsi dalam hal penggunaan teknologi digital. Orang tua yang berasal dari generasi yang lebih tua memiliki keterbatasan dalam penggunaan teknologi dan menyebabkan mereka kesulitan untuk memahami dan mengambil peran penting dalam dunia digital. Di sisi lain, anak-anak yang dibesarkan di era digital cenderung lebih terbiasa dan kondisikan dengan penggunaan teknologi ini. Ketidakselarasan dalam pola ini dapat menyebabkan ketidakharmonisan dalam hubungan orang tua - anak, terutama dalam hal komunikasi, interaksi sosial, pengawasan, dan perlindungan. Maka dari itu, penting bagi orang tua untuk memahami teknologi dan memahami cara meregulasi penggunaannya dengan baik bagi anak-anak agar hubungan keluarga dapat terjalin dengan baik dalam era digital ini.

Kata Kunci: Hubungan keluarga, interaksi, era digital

**PENDAHULUAN**

Berbagai penelitian dan studi menunjukkan bahwa era digital telah berdampak pada dinamika interaksi keluarga, terutama dalam hal hubungan orang tua dan anak. Salah satu dampak utama dari era digital adalah penggunaan gadget sebagai sarana interaksi, yang menyebabkan terbatasnya waktu keluarga yang berkualitas dan interaksi nonverbal, seperti tatapan mata dan kontak fisik.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penggunaan gadget terlalu sering oleh anak-anak dapat mengganggu perkembangan sosial dan kognitif mereka. Penggunaan gadget juga dapat menghambat kemampuan anak untuk belajar mengatur suasana hati, empati, dan bahasa tubuh. Sedangkan untuk orang tua, terutama orang tua yang memiliki kesibukan dan yang mudah merendahkan gadget mungkin merasa terbebani dan merasa sulit untuk melakukan interaksi dengan anak-anak mereka, yang memungkinkan orang tua dan anakannya harus terpisah dalam ruangan yang sama.

"Dinamika Interaksi Keluarga dalam Era Digital: Implikasi terhadap Hubungan Orang Tua-Anak" menggambarkan bagaimana pengaruh teknologi digital dan penggunaannya dalam keluarga dapat mempengaruhi hubungan orang tua dan anak. Topik ini sangat relevan dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat dalam beberapa tahun terakhir.

Selain itu, penggunaan gadget di waktu tidur atau malam hari dapat mengganggu kualitas tidur anak-anak dan remaja, dan menyebabkan gangguan kesehatan, seperti gangguan kecemasan, dan depresi.

Namun, penggunaan gadget bukanlah hal yang selalu negatif bagi dinamika keluarga. Ketika digunakan secara bijak, gadget dapat memperkuat hubungan orang tua dan anak melalui penggunaan teknologi sebagai sarana untuk memperkuat komunikasi dan interaksi. Sebagai contoh, keluarga dapat menggunakan gadget untuk berinteraksi dengan anggota keluarga yang tinggal jauh dari rumah, atau untuk membagikan pengalaman yang menyenangkan bersama seperti menonton film bersama-sama atau bermain game bersama.

Dalam hal ekspansivitas media digital ini, untuk tetap memperkuat hubungan orang tua dan anak dalam era digital, penelitian merekomendasikan untuk mengatur waktu dan durasi penggunaan gadget, menghindari penggunaan gadget saat jam tidur, membuka diskusi dan berkomunikasi dengan anak tentang penggunaan gadget yang sehat, serta mengadakan kegiatan-kegiatan di luar rumah yang menarik dan menambah wawasan dan pengetahuan.

Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk memberikan pemahaman kepada pembaca tentang bagaimana dinamika interaksi keluarga berubah dalam era digital dan apa implikasinya terhadap hubungan orang tua dan anak. Artikel ini juga bertujuan untuk memberikan saran dan tindakan yang dapat diambil oleh orang tua untuk memastikan bahwa hubungan keluarga tetap harmonis dan sehat dalam era digital ini. Diharapkan artikel ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca untuk memahami dan menghadapi perubahan era digital yang semakin pesat ini.

**METODE PENELITIAN**

Pada hakikatnya awal dari pembuatan sebuah penelitian dibutuhkan persiapan untuk merancang penelitian. Perancangan penelitian ini merupakan suatu kreasi untuk memperoleh hasil penelitian dengan menggunakan tindakan yang jelas seperti bukti fisik. Metode Penelitian merupakan semua dasar, aturan, dan teknik yang perlu diamati dan diterapkan dalam upaya pengumpulan dan analisis data.[[1]](#footnote-0) Menurut Sukandarrumidi, metode penelitian merupakan cara utama yang digunakan peneliti untuk mencapai tujuan dan menentukan jawaban atas masalah yang diajukan.[[2]](#footnote-1) Suatu pendekatan atau metode ilmiah dalam penelitian tentu tidak terlepas dari kebaikan dan kelemahan, keuntungan, dan kerugian.[[3]](#footnote-2) Oleh karena itu, untuk dapat memberi pertimbangan dan keputusan mana yang lebih baik, tepatnya lebih cocok terlebih dahulu perlu difahami masing-masing pendekatan tersebut.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif telah menjadi tradisi ilmiah digunakan dalam penelitian ilmiah, khususnya ilmu sosial, budaya, psikologi dan pendidikan. Bahkan dalam tradisi penelitian diterapkan, metode ini banyak diminati karena manfaatnya yang lebih banyak dipahami dan langsung mengarah pada tindakan kebijakan jika dibandingkan dengan penelitian kuantitatif. istilah lain penelitian kualitatif adalah penelitian naturalistik, post-positivistik, fenomenologis, etnografis, studi kasus, humanistik.[[4]](#footnote-3)

Creswell mendefinisikan metode penelitian kualitatif sebagai suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral (Semiawan). Untuk meneliti gejala sentral tersebut, peneliti menggunakan instrumen penelitian wawancara, yaitu dengan cara peneliti mengumpulkan informasi dari responden melalui interaksi verbal. Sebelumnya, peneliti menyiapkan daftar pertanyaan terstruktur yang berkaitan dengan penelitian. Kemudian dalam mengajukan pertanyaan, diajukan secara online melalui google form. Peneliti mewawancarai responden penelitian atau partisipan dengan mengajukan pertanyaan umum yang agak luas. Informasi dari partisipan kemudian dikumpulkan. Informasi tersebut biasanya berupa kata atau teks yang nantinya akan dianalisis. Kemudian hasil analisis tersebut akan berupa penggambaran atau deskripsi. Penelitian ini dilaksanakan dalam satu bulan yakni bulan Mei 2023 dengan menargetkan mahasisa UIN Sunan Gunung Djati Bandung sebagai narasumber.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil Penelitian**

Pada era digital ini perkembangan teknologi digital yang sangat pesat dalam beberapa tahun belakangan ini memengaruhi banyak aspek kehidupan manusia, termasuk interaksi antara anggota keluarga. Peneliti telah melakukan observasi dan wawancara kepada mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung sebagai pengumpulan data, yang kemudian dianalisis untuk mengetahui bagaimana informasi yang diberikan oleh informan mengenai bagaimana dinamika interaksi dalam keluarga digital.

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada bulan Mei 2023, hasil penelitian diperoleh dengan cara wawancara yang mendalam dengan narasumber sebagai bentuk pencarian data dan terlibat langsung dilapangan yang kemudian peneliti Analisa, berikut merupakan hasil wawancara yang dilakukan oleh penelitian:

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Narasumber** | **Usia** | **Pertanyaan** | **Jawaban** |
| 1. | Ayu Wulandari | 20 | Bagaimana anda meilhat peran teknologi digital dalam kehidupan sehari-hari keluarga modern? | Menurut saya teknologi modern yang di terapkan dalam lingkungan keluarga sangat lah membantu apabila dapat digunakan sebaik mungkin, contohnyaa sekarang sudah ada lampu otomatis, robot untuk membersihkan lantai, pembuka hordeng otomatis, semuanya serba otomatis dan praktis. |
|  |  |  | Bagaimana penggunaan teknologi digital mempengaruhi interaksi antara orang tua dan anak di dalam keluarga? | Menurut saya pengaruh teknologi bagi interaksi tidak hanya dalam lingkup keluarga tapi juga dalam lingkup interaksi sosial membuat yang jauh terasa dekat dan yang dekat terasa jauh contohnya semisal satu keluarga sedang berkumpul di salah satu ruang di rumahnya namun mereka hanyut dalam dunianya masing" yaitu dunia internet. |
|  |  |  | Apa saja perubahan yang Anda perhatikan dalam pola komunikasi antara orang tua dan anak seiring dengan perkembangan teknologi digital? | Antara anak dan orang tua terjadi jarak yang membuat mereka canggung karena kurangnya interaksi komunikasi yang intens, namun sebaliknya jika kita adalah tipe yang sulit untuk berbicara tatap muka dengan seseorang sarana WA sangatlah berguna bagi kita untuk mengekspresikan diri. |
|  |  |  | Bagaimana orang tua anda mengelola penggunaan teknologi digital dalam keluarga ? | Orangtua saya termasuk kedalam orang tua yang tertinggal dalam perkembangan teknologi digital jadi tidak terlalu mempengaruhi kehidupan dalam keluarga. |
|  |  |  | Bagaimana teknologi digital mempengaruhi waktu yang dihabiskan bersama antara orang tua dan anak? | Waktu istirahat yang seharusnya digunakan untuk bertukar cerita antara keluarga menjadi habis untuk kesibukan masing-masing di dunia internet. |
|  |  |  | Apakah ada perubahan dalam dinamika kegiatan keluarga, seperti makan malam bersama atau bermain di luar rumah, akibat penggunaan teknologi digital? | Jelas ada contohnya anak kecil yang sudah kecanduan gadget menjadi malass dan susah untuk makann, juga jadi malas untuk bermain keluarga bersama teman teman nya. |
|  |  |  | Bagaimana cara orang tua anda dalam mengatasi potensi dampak negatif teknologi digital terhadap hubungan orang tua dan anak? | Biasanya menyampiri dan mengajak komunikasi secara intens hingga saya memiliki kesadaran untuk berhenti menggunakan gadget |
|  |  |  | Apakah ada strategi atau kebijakan tertentu yang diimplementasikan dalam keluarga untuk menjaga keseimbangan antara penggunaan teknologi digital dan interaksi keluarga yang berkualitas? | Intinya kesadaran dalam dirii karena bagaimanapun juga kita sudah dewasa dan harus bisa membagi waktu dan aktivitas dengan baikk, hubungan antara keluarga juga dengan teman teman. |
|  |  |  | Bagaimana Anda melihat implikasi jangka panjang dari penggunaan teknologi digital terhadap hubungan orang tua dan anak? | Bagi saya yang berjauhan dengan orang tua sejak SMA teknologi digital sangatlah berguna dan berpengaruh dengan sangat baik dalam menjaga hubungan saya dengan orang tua. |
| 2. | Nuraeni Solihati | 20 | Bagaimana anda meilhat peran teknologi digital dalam kehidupan sehari-hari keluarga modern? | Teknologi digital membantu seseorang mempermudah akses apa saja yang diinginkan, dengan adanya teknologi digital segala hal yang berbau manual dan ribet itu akan teratasi dengan cepat. |
|  |  |  | Bagaimana penggunaan teknologi digital mempengaruhi interaksi antara orang tua dan anak di dalam keluarga? | Menurut saya, misalnya dari hp yang kita gunakan. Kan biasanya kalo sudah megang hp itu otomatis seluruh perhatian kita akan teralihkan kepada hp yang sedang kita gunakan dan tidak memperhatikan orang-orang di sekitar. Jadi interaksi bisa berkurang gitu. |
|  |  |  | Apa saja perubahan yang Anda perhatikan dalam pola komunikasi antara orang tua dan anak seiring dengan perkembangan teknologi digital? | Mungkin kalau misalkan anaknya pergi merantau, si orang tua akan menanyakan kabar lewat telepon atau media sosial lain. Jadi tanpa harus repot-repot mengirim surat ke pos atau datang langsung ke perantauan. Zaman sekarang segala hal bisa diakses dengan mudah. |
|  |  |  | Bagaimana orang tua anda mengelola penggunaan teknologi digital dalam keluarga ? | Orang tua saya tidak terlalu bisa menggunakan digital, karena mereka berpikir susah untuk mempelajarinya. So far, mereka tidak membutuhkan itu karena saya dan adik saya tidak pernah jauh jauh dari rumah |
|  |  |  | Bagaimana teknologi digital mempengaruhi waktu yang dihabiskan bersama antara orang tua dan anak? | Mungkin jadi berkurang. Karena kehangatan dalam keluarga dibatasi dengan kesibukan dunia masing masing. |
|  |  |  | Apakah ada perubahan dalam dinamika kegiatan keluarga, seperti makan malam bersama atau bermain di luar rumah, akibat penggunaan teknologi digital? | Tidak |
|  |  |  | Bagaimana cara orang tua anda dalam mengatasi potensi dampak negatif teknologi digital terhadap hubungan orang tua dan anak? | Membatasi penggunaan smartphone berlebih kepada anaknya. Orang tua saya melarang anak-anaknya bermain hp berlebihan apalagi sampai lupa waktu. |
|  |  |  | Apakah ada strategi atau kebijakan tertentu yang diimplementasikan dalam keluarga untuk menjaga keseimbangan antara penggunaan teknologi digital dan interaksi keluarga yang berkualitas? | Tidak tahu |
|  |  |  | Bagaimana Anda melihat implikasi jangka panjang dari penggunaan teknologi digital terhadap hubungan orang tua dan anak? | Seiring berjalannya waktu interaksi mulai berkurang, karena kurangnya kehangatan yang diciptakan dalam keluarga itu sendiri. |
| 3. | Nafisa Tahira Korneli | 21 | Bagaimana Anda melihat peran teknologi digital dalam kehidupan sehari-hari keluarga modern? | Sangat membantu dan memudahkan contohnya dalam berkomunikasi. |
|  |  |  | Bagaimana penggunaan teknologi digital mempengaruhi interaksi antara orang tua dan anak di dalam keluarga? | Ya semenjak adanya teknologi digital interaksi antara orang tua dan anak menjadi kurang intens karena baik si orang tua atau anak menjadi sibuk dengan teknologi digitalnya masing-masing. |
|  |  |  | Apa saja perubahan yang Anda perhatikan dalam pola komunikasi antara orang tua dan anak seiring dengan perkembangan teknologi digital? | Mungkin dari yang sebelumnya seorang anak senang bercerita kepada orang tuanya terutama terhadap ibunya tentang apa² saja yg dia rasakan atau alami tetapi sekarang anak lebih tertutup dan lebih memilih curhat di sosial media. |
|  |  |  | Bagaimana orang tua anda mengelola penggunaan teknologi digital dalam keluarga ? | Cara orang tua saya mengelola penggunaan teknologi digital adalah dengan cara mengingatkan untuk tidak terlalu sering bermain teknologi digital karena dapat menyebabkan kerusakan pada mata atau terkena radiasi. |
|  |  |  | Bagaimana teknologi digital mempengaruhi waktu yang dihabiskan bersama antara orang tua dan anak? | Karena di dalam teknologi digital terdapat aplikasi-aplikasi yang menarik dan menyenangkan sehingga menyebabkan baik anak atau orang tua lebih asik memainkan teknologi digitalnya sehingga orang tua dan anak jarang menghabiskan waktu bersama. |
|  |  |  | Apakah ada perubahan dalam dinamika kegiatan keluarga, seperti makan malam bersama atau bermain di luar rumah, akibat penggunaan teknologi digital? | Ada, anggota keluarga jd jarang duduk bersama untuk sekedar mengobrol karena sudah sibuk dengan teknologi digital masing-masing. |
|  |  |  | Bagaimana cara orang tua anda dalam mengatasi potensi dampak negatif teknologi digital terhadap hubungan orang tua dan anak? | Mungkin berusaha membatasi kami anaknya dalam menggunakan teknologi digital agar memiliki banyak waktu dengan orang tua. |
|  |  |  | Apakah ada strategi atau kebijakan tertentu yang diimplementasikan dalam keluarga untuk menjaga keseimbangan antara penggunaan teknologi digital dan interaksi keluarga yang berkualitas? | Ada, ketika makan atau berkumpul kalo bisa jangan ada yang memainkan teknologi digital. |
|  |  |  | Bagaimana Anda melihat implikasi jangka panjang dari penggunaan teknologi digital terhadap hubungan orang tua dan anak? | - |

1. **Pembahasan**

Berdasarkan hasil wawancara dalam penelitian ini menunjukan ada berbagai karakteristik yang berbeda mengenai cara orang tua dalam berinteraksi dalam keluarganya. Terlebih di dunia digital yang mengalami perubahan yang cukup signifikan.

Dapat diambil kesimpulan dari hasil wawancara tersebut terdapat beberapa hal penting mengenai implikasi era digital terhadap interaksi dan hubungan antara orang tua dan anak, diantaranya yaitu:

1. Munculnya sikap individualisme di ruang keluarga.
2. Adanya jarak antara anak dan orang tua yang dsebabkan oleh pusat perhatiannya teralihkan pada teknologi, khususnya *smartphone.*
3. Menurunnya harmonisasi antar keluarga.
4. Interaksi antara anak dan orang tua menjadi kurang intens.
5. Terlepas dari hal itu, era digital dapat memudahkan komunikasi antar keluarga yang berada jauh di perantauan.

Melihat banyaknya jarak yang terjadi pada interaksi antar keluarga yang disebabkan oleh maraknya era digital, maka diperlukan solusi atau strategi untuk mengatasi hal tersebut. Ini dilakukan guna menciptakan keintiman kembali antar anggota keluarga. Dalam hal ini ada beberapa solusi yang dapat dilakukan, diantaranya yaitu:

1. Membuat acara keluarga yang melibatkan interaksi secara intens
2. Batasi waktu tanpa perangkat digital
3. Buat ruang bebas digital
4. Gunakan teknologi bersama: Alih-alih mengabaikan sepenuhnya teknologi, gunakan teknologi sebagai alat untuk meningkatkan interaksi keluarga. Misalnya, Anda dapat merencanakan waktu menonton film bersama, bermain game keluarga, atau menciptakan album foto digital bersama.
5. Dan yang paling penting yaitu mencptakan kesadaran sendiri antar anggota keluarga.

Ditinjau dari aspek sosilogi, terdapat tori yang berkaitan dengan dinamika interaksi dalam keluarga digital serta implikasinya terhadap hubungan orang tua dan anak. Teori yang relevan dengan fenomena ini adalah teori interaksionisme simbolik yang dicetuskan oleh George Harbert Mead (1863- 1931). Teori Interaksi Simbolik masih pendatang baru di mempelajari Ilmu Komunikasi, yang akan segera dimulai abad kesembilan belas terakhir. Sampai akhir teori interaksi simbolik terus berkembang sampai saat ini, di mana itu sama sekali tidak SI adalah cabang langsung dari sosiologi.[[5]](#footnote-4)

Teori interaksi simbolik sangat cocok digunakan dalam memecahkan masalah penelitian dalam interaksi keluarga dan penyesuaian keluarga, karena kondisi yang terjadi menurut pendapat subjek sendiri, dan bukan berdasarkan pengalaman orang asing dari peneliti, dalam artian bahwa dia adalah subjek yang menentukan segalanya. Asumsi interaksi simbolik yang dikemukakan Blumer adalah benar Hal itu didasarkan pada tiga pilar dasar, yaitu: 1) perilaku manusia terhadap suatu objek berdasarkan makna yang disampaikan oleh objek tersebut; 2) makna berasal dari interaksi sosial individu dengan orang lain dalam masyarakat manusia; dan 3) maknanya telah dimodifikasi selama proses interaksi sosial.[[6]](#footnote-5)

Teori interaksi simbolik merupakan teori yang bersumber dari pemikiran George Herbert Mead dan Herbert Plume menjelaskan penggunaan dan penciptaan simbol dalam interaksi. Mead juga menjelaskan bahwa dalam interaksi sosial, individu akan dibentuk dan dibentuk oleh masyarakat melalui interaksi. Salah satu hasil dari interaksi tersebut adalah konsep diri dari individu tersebut. Konsep diri dapat diartikan sebagai aspek-aspek yang ada dalam diri individu, seperti perasaan, pikiran, peran, dan nilai-nilai yang ada dalam dirinya. Mead menambahkan bahwa interaksi merupakan salah satu bentuk konsep diri individu.[[7]](#footnote-6)

Dalam penelitian dilihat pandangan teori interaksi simbolik, manusia adalah makhluk yang membuat atau memproduksi simbol; Sebuah gagasan yang mengingatkan pada pernyataan filsuf neo-Kantian Jerman Ernst Cassirer bahwa manusia adalah "simbolisme binatang". Setiap benda (objek) dalam kehidupan manusia memiliki makna simbolis. Makna-makna tersebut tidak datang dengan sendirinya, tetapi dihadirkan dan kemudian disepakati serta dijadikan simbol. Simbol disini dipahami sebagai tanda yang mengandung makna kesepakatan. Oleh karena itu, perilaku manusia sebagai individu dan kelompok berangkat dari makna simbolik dari hal tersebut.

**KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian dan studi literatur mengenai dinamika interaksi dalam keluarga di era digital serta implikasinya terhadap hubungan orang tua dan anak ini merupakan fenomena yang sudah banyak dan sering ditemui. Era digital telah mengubah dinamika interaksi keluarga dengan memperkenalkan elemen teknologi baru dalam kehidupan sehari-hari keluarga. Kemudian, penggunaan gadget dan media sosial dapat memiliki dampak yang signifikan pada hubungan orang tua-anak, baik positif maupun negatif. Namun dalam komunikasi melalui teknologi dapat mempermudah aksesibilitas dan frekuensi interaksi, tetapi juga dapat mengurangi interaksi langsung dan mengganggu kualitas interaksi keluarga.

Maka dari itu orang tua perlu memainkan peran aktif dalam mengarahkan anak-anak dalam penggunaan teknologi dan membantu mereka memahami implikasi sosial dan emosional dari digitalisasi. Hal ini penting bagi orang tua untuk membangun kepercayaan, komunikasi terbuka, dan keterbukaan terhadap pemahaman budaya digital anak-anak mereka. Selain itu kesadaran dan kebijaksanaan dalam mengatur waktu layar keluarga dapat membantu menciptakan keseimbangan antara penggunaan teknologi dan interaksi keluarga yang berkualitas. Fenomena ini berkaitan dengan teori sosiologi yakni teori interaksionisme simbolik yang merupakan teori yang bersumber dari pemikiran George Herbert Mead dan Herbert Plume menjelaskan penggunaan dan penciptaan simbol dalam interaksi.

**DAFTAR PUSTAKA**

Megasari Gusandra Saragih, L. S. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif: Dasar – Dasar Memulai Penelitian.* Yayasan Kita Menulis.

Subakti, H. (2021). Riset Kualitatif dan Kuantitatif dalam Bidang Kesehatan. Bandung: Media Sains Indonesia.

Ismail Nurdin, S. H. (2019). METODOLOGI PENELITIAN SOSIAL . Surabaya: Media Sahabat Cendekia.

Subadi, T. (2006). Metode penelitian kualitatif.

Siregar, N. S. S. (2012). Kajian Tentang Interaksionisme Simbolik. Perspektif, 1(2), 100-110.

Yigibalom, L. (2013). Peranan interaksi anggota keluarga dalam upaya mempertahankan harmonisasi kehidupan keluarga di Desa Kumuluk Kecamatan Tiom Kabupaten Lanny Jaya. Acta Diurna Komunikasi, 2(4).

Shintaviana, F. V., & Yudarwati, G. A. (2014). Konsep Diri serta Faktor-faktor Pembentuk Konsep Diri berdasarkan Teori Interaksionisme Simbolik. Online).(uajy. ac. id, diakses 30 Juni 2016).

1. Megasari Gusandra Saragih, L. S. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif: Dasar – Dasar Memulai Penelitian.* Yayasan Kita Menulis [↑](#footnote-ref-0)
2. Subakti, H. (2021). *Riset Kualitatif dan Kuantitatif dalam Bidang Kesehatan.* Bandung: Media Sains Indonesia. [↑](#footnote-ref-1)
3. Ismail Nurdin, S. H. (2019). *METODOLOGI PENELITIAN SOSIAL .* Surabaya: Media Sahabat Cendekia. [↑](#footnote-ref-2)
4. Subadi, T. (2006). Metode penelitian kualitatif. [↑](#footnote-ref-3)
5. Siregar, N. S. S. (2012). Kajian Tentang Interaksionisme Simbolik. *Perspektif*, *1*(2), 100-110. [↑](#footnote-ref-4)
6. Yigibalom, L. (2013). Peranan interaksi anggota keluarga dalam upaya mempertahankan harmonisasi kehidupan keluarga di Desa Kumuluk Kecamatan Tiom Kabupaten Lanny Jaya. Acta Diurna Komunikasi, 2(4). [↑](#footnote-ref-5)
7. Shintaviana, F. V., & Yudarwati, G. A. (2014). Konsep Diri serta Faktor-faktor Pembentuk Konsep Diri berdasarkan Teori Interaksionisme Simbolik. Online).(uajy. ac. id, diakses 30 Juni 2016). [↑](#footnote-ref-6)